

Review Ketersediaan Spare Parts untuk Pemeliharaan Pesawat Terbang di Indonesia

Freddy Franciscus*

Prodi Teknik Penerbangan, Fakultas Teknologi Kedirgantaraan, Universitas Suryadarma Komplek
Bandara Halim Perdana Kusuma, Jakarta 13610, Indonesia
Corresponding Author : freddyf60@rocketmail.com

Abstrak - Kebutuhan belanja spare parts pesawat terbang untuk pemeliharaan pesawat terbang di Indonesia terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan market pemeliharaan pesawat yaitu sekitar 12,87% per tahun. Belanja spare parts lima tahun ke depan antara US\$ 0,89-1,56 Miliar. Belanja spare parts pesawat untuk kebutuhan pemeliharaan pesawat di Indonesia relatif lebih besar dibandingkan dengan Negara ASEAN yang lain yaitu nomor 2 (dua) setelah Negara Singapore. Hampir seluruh spare parts untuk kebutuhan pemeliharaan pesawat adalah buatan dan berasal dari luar negeri sehingga timbul beberapa permasalahan dalam proses pengelolaan pengadaan spare parts tersebut yaitu antara lain harga mahal, delivery cukup lama dan kualitas tidak sesuai standar. Beberapa penyebab permasalahan di atas antara lain proses pengadaan yang tidak transparan, waktu pembayaran melebihi 45 hari yaitu waktu standar Term of Payment yang disepakati, terlalu banyak vendor sehingga tidak ada volume discount dan proses pengiriman tidak efisien, belum ada 'spare parts mall' di Indonesia, perencanaan minimum stock spare parts yang kurang akurat, spare parts sebagian besar di beli dari luar negeri yang memerlukan waktu untuk proses custom clearance, masih ada spare parts yang di beli dimana fisik dan atau dokumennya tidak sesuai dengan persyaratan authority tentang aeronautical products. Mengatasi permasalahan pengelolaan pengadaan spare parts, beberapa hal yang dapat dilakukan agar proses pengadaan spare parts lebih efektif dan efisien antara lain adalah proses pengadaan yang transparan dengan E auction, pengadaan secara paket/blanket order dan kontrak jangka panjang, proses penerimaan, pengecekan dan pengeluaran spare parts melalui bonded area dan solusi komprehensif dengan membangun 'spare parts mall' tempat belanja spare parts terintegrasi.

Kata kunci : Spare parts pesawat terbang, blanket order, spare parts mall

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

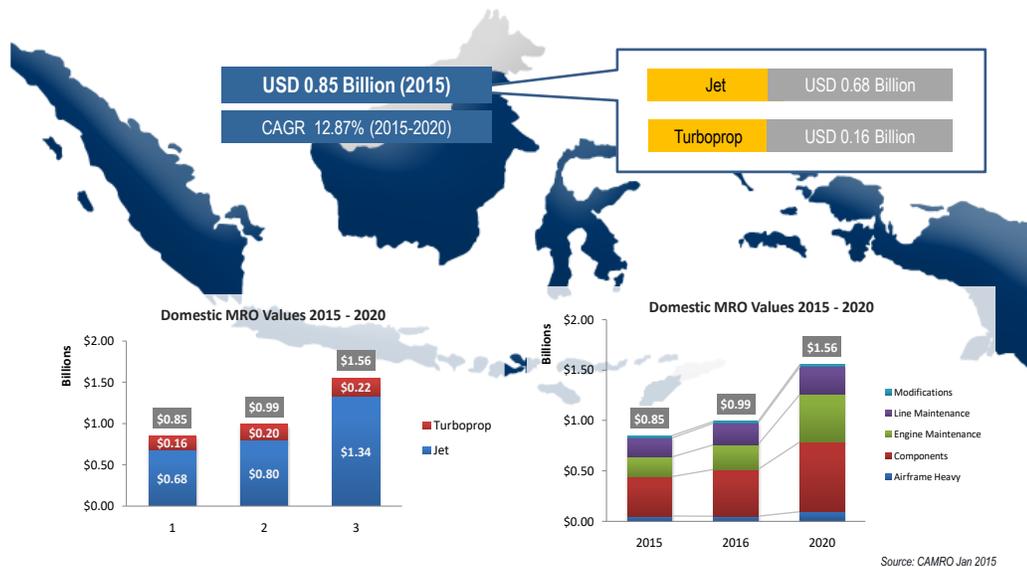
Kebutuhan belanja spare parts pesawat terbang untuk pemeliharaan pesawat di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan pertumbuhan market pemeliharaan pesawat

terbang yaitu sekitar 12,87% per tahun. Kebutuhan belanja spare parts pesawat lima tahun ke depan antara US\$ 0,89-1,56 Miliar. Spare parts pesawat tersebut sebagian besar buatan luar negeri dan harga spare parts selain mahal juga membutuhkan waktu delivery yang lama dari source di luar negeri.

ASEAN Fleet & MRO Market 2015 - 2020



Indonesia MRO Market 2015 - 2020



Dari figure 'Asean Fleet & MRO Market' dan 'Indonesia MRO Market 2015-2020' di atas, terlihat bahwa belanja spare parts untuk kebutuhan pemeliharaan pesawat terbang di Indonesia dibandingkan dengan Negara

ASEAN yang lain sangat besar yaitu nomor 2 setelah Singapore dan sebagian besar, yaitu sekitar 80% dari total belanja spare parts, adalah belanja untuk spare parts *engine dan komponen* serta asesorinya.

Engine dan komponen di kategorikan dalam rotatable material yaitu material yang punya umur dan bisa dipakai ber ulang-ulang setelah dilakukan pemeliharaan dan inspeksi berkala.

Besarnya kebutuhan belanja spare parts engine dan komponen untuk kebutuhan pemeliharaan pesawat terbang di Indonesia harus diikuti oleh perencanaan pengadaan material yang benar dan proses pengadaannya harus transparan serta proses pengiriman & penerimaan spare parts yang efektif dan efisien agar maskapai penerbangan dapat mengoptimalkan operasinya dalam melayani penumpang dan mendapatkan keuntungan

1.2 Permasalahan

Berbagai permasalahan yang dihadapi maskapai penerbangan di Indonesia dalam menyediakan kebutuhan spare parts untuk pemeliharaan pesawat terbang a.l :

- Mahalnya harga spare parts pesawat terbang sehingga maskapai penerbangan harus melakukan pengelolaan proses pengadaan spare parts secara efektif dan efisien
- Lamanya Delivery spare parts pesawat terbang sehingga maskapai penerbangan harus melakukan pengelolaan proses keluar masuk spare parts di area custom dan pergudangan secara efektif dan efisien
- Kurang bagusnya kualitas spare parts pesawat terbang sehingga maskapai penerbangan harus melakukan pengelolaan proses pemeriksaan kualitas mulai saat pengadaan sampai spare parts sampai di gudang

II. PEMBAHASAN

2.1 Penyebab Permasalahan

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab dari permasalahan-

permasalahan yang dihadapi maskapai penerbangan dalam memenuhi spare parts untuk kebutuhan pemeliharaan pesawat terbang mereka, yaitu antara lain :

1. Penyebab yang terkait dengan mahalnya harga spare parts antara lain adalah :
 - 1.1 Proses pengadaan spare parts yang tidak sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik terutama transparansi, dimana maskapai penerbangan bisa melakukan penunjukan langsung karena barang spesifik sehingga kalau tidak transparan maka harga bisa melambung tinggi untuk kepentingan perorangan/group bukan untuk kepentingan perusahaan
 - 1.2 Proses pembayaran oleh maskapai penerbangan lama melebihi 45 hari, standar yang biasa disepakati, sehingga vendor/penjual membebankan komponen 'cost of money' dalam harga jual mereka untuk kompensasi lamanya pembayaran
 - 1.3 Pengadaan spare parts tersebar ke banyak vendor/penjual di Luar Negeri sehingga tidak ada volume discount
 - 1.4 Belum adanya 'spare parts mall' (bonded area) di Indonesia yang menyediakan segala macam kebutuhan maskapai penerbangan termasuk kebutuhan spare parts untuk pemeliharaan pesawat terbang
2. Penyebab yang terkait dengan lamanya delivery spare parts antara lain adalah :
 - 2.1 Perencanaan minimum stock kurang akurat terutama untuk spare parts yang fast moving karena relatif sering di ganti dan banyak yang membutuhkan

- 2.2 Vendor/penjual spare parts sebagian besar ber lokasi di luar negeri sehingga perlu waktu untuk proses deliverynya
- 2.3 Pengadaan spare parts tersebar kebanyak vendor sehingga tidak ada pengiriman rutin dan berkala karena kwantiti kecil
- 2.4 Proses custom clearance memakan waktu cukup lama
- 3. Penyebab yang terkait dengan kualitas spare parts yang kurang adalah :
 - 3.1 Spare parts yang ada tidak mempunyai dokumen sesuai standar yang dipersyaratkan regulator sehingga tidak jelas track record spare parts tersebut
 - 3.2 Spare parts pengganti yang rusak di ambil dari pesawat lain (cannibal) tapi kondisinya tidak memenuhi syarat laik untuk di pakai
 - 3.3 Penempatan spare parts ditempat yang tidak memenuhi syarat penyimpanan spare parts pesawat terbang sehingga dapat mengganggu kualitas spare parts

2.2 Usulan Solusi

Berikut adalah usulan solusi mengatasi permasalahan kebutuhan spare parts untuk pemeliharaan pesawat terbang, antara lain :

- 1. Proses pengadaan spare parts harus transparan dengan menggunakan E-Auction dan Term Of Payment harus sesuai dengan standar Internasional agar biaya pemeliharaan pesawat yang dikeluarkan airlines bisa efisien dan efektif
- 2. Membatasi jumlah vendor spare parts dan melakukan pengadaan dengan blanket order dan kontrak jangka panjang agar harga, delivery dan kualitas spare parts yang di beli dapat dikontrol dengan baik

- 3. Mengembangkan dan memanfaatkan 'gudang bonded area' untuk pelayanan satu pintu (ada petugas terkait dari maskapai penerbangan, bea cukai dan custom clearance di bonded area) untuk kelancaran proses keluar masuk spare parts pesawat terbang
- 4. Membeli spare parts dari vendor/penjual yang ber sertifikasi 'Aeronautical Products' Civil Aviation Safety Regulation/CASR Part 57 dan menempatkan spare parts di gudang yang memenuhi standar yang dipersyaratkan dalam CASR Part 57
- 5. Membangun 'Spare Parts Mall' yaitu pusat belanja spare parts terpadu di suatu bonded area dekat airport Internasional di Indonesia dan mall tersebut juga ber fungsi untuk pintu keluar masuk pembelian dan penjualan spare parts pesawat terbang

III. KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Kebutuhan belanja spare parts pesawat terbang untuk pemeliharaan pesawat terbang maskapai penerbangan di Indonesia sangat besar dan nomor 2 (dua) setelah Singapore. Dengan pertumbuhan armada maskapai penerbangan sekitar 12,87% per tahun, maka belanja spare parts untuk perawatan adalah sekitar US\$ 0,89-1,56 Miliar (2016-2020). Karena besarnya belanja spare parts tersebut maka maskapai penerbangan memprioritaskan pengelolaan pengadaan spare parts secara efisien dan efektif .

Berbagai permasalahan yang dihadapi maskapai penerbangan dalam pengadaan spare parts seperti masalah harga mahal, waktu delivery lama dan kualitas yang kurang baik harus di analisa penyebab-

penyebabnya dan ditentukan solusinya agar maskapai bisa ber operasi dengan aman dan lancar

3.2 Saran

Melihat besarnya biaya belanja spare parts pesawat terbang di maskapai penerbangan untuk keperluan pemeliharaan pesawat terbang, maka menjadi prioritas utama untuk melakukan pengelolaan pengadaan spare part pesawat terbang secara efisien dan efektif yaitu dengan mengefisiensikan dan mengefektifkan pengelolaan harga beli, delivery dan kualitas spare parts pesawat dengan membangun 'spare parts mall' yaitu pusat belanja terpadu spare parts pesawat

6. Boeing Commercial Airplanes, Marketing 'Materials Optimization-Lifecycle Solutions', Printed in USA 16/486, 10/2009.
7. Hannah Davies, 'Spare Parts Inventory Management' Aviation Week Network, Jul 19'2013.
8. DINALOG Holland, 'Proposition Service Logistics' Dutch Institute for Advance Logitics, Nov 28'2014.

DAFTAR PUSTAKA

1. Seraj Yousef Abed, 'Development of New System for Spare Parts Repair to Reduce AOG Situation in Saudi Special Flight Service Division', Departement of Industrial Engineering King Abdulaziz University, Aug 5'2008.
2. Indonesia National Air Carriers Association/INACA, 'Indonesia Aviation Outlook 2015'.
3. GMF Aeroasia, 'Opportunity of Cooperation', Seminar AMROI 12-13 Mei 2015.
4. Jingyao Gu and Kevin Li (2015), 'Efficient Aircraft Spare Parts Management Under Demand Uncertainty', Journal of Air Transport Management, 42, 101-109. University of Windsor, Scholarship at UWindsor.
5. Saravanan Rajarajan S, 'Aircraft Parts Planning; Taming the Chaos', Ramco Systems, March 2013.